

STRATEGI DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA DALAM MENGENTASKAN TRADISI BUNGUNG SALAPANG DI KABUPATEN JENEPONTO

Asmilawati, Syam'un
asmilawaty20@gmail.com
syam'un@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the da'wah strategy in alleviating the Bungung Salapang tradition of Bontorappo Village, Tarowang District, Jeneponto Regency. Then present 2 main problems namely. 1) what is the description of the Bungung Salapang tradition in the people of Bontorappo Village, Tarowang District, Jeneponto Regency ?, 2) what is the da'wah strategy in alleviating the Bungung Salapang tradition of Bontorappo Village, Tarowang District, Jeneponto Regency? This type of research is a qualitative study with the approach used is the preaching management approach. The source of this research data is the village apparatus, Bungung Salapang management, adherents of the Bungung Salapang tradition, the government. Furthermore, the data collection methods used are observation, interview and documentation. The results of this study illustrate the Bungung Salapang tradition in the Bontorappo Village community, Tarowang District, Jeneponto Regency, which is the poorest tradition carried out by the community, but in carrying out the Bungung Salapang tradition there is something wrong that is not in accordance with Islamic teachings such as, the presentation of offerings, and asking facilitated soul mate, perseverance and things to be achieved besides Allah, so that the community adherents of the tradition need to be given a better understanding of Islam, especially monotheism, and in this case it is necessary to have the right da'wah strategy to align people's beliefs and strengthen their faith.

Keywords: Strategy, Dakwah, Bungung Salapan Tradition

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhal dan berbudi pekerti seseorang. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal paling mendasar dari tradisi adalah adanya formasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu tradisi dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.¹

Ilmu strategi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan dai atau juru dakwah. karena dengan mempelajari strategi, maka setiap orang bisa mengetahui langkah-langkah yang paling tepat untuk diterapkan di suatu kegiatan terutama dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah. Sehingga setiap kegiatan dalam

berdakwah bisa berjalan baik dan dan terarah seperti yang direncanakan sebelumnya. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.²

Dakwah akan selalu bersentuhan dengan budaya masyarakat dakwah dilaksanakan, nilai-nilai kebudayaan dan tradisi masyarakat telah mempengaruhi ajaran atau nilai dari agama. Oleh sebab itu, dakwah harus dilaksanakan secara efektif untuk mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan apa yang ada di dalam agama Islam.

Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Masyarakat Desa Bontorappo, keseluruhan adalah beragama Islam, mereka memiliki tempat yang dipercaya sebagai tempat yang sakral yakni *Bungung Salapang* (Sembilan Sumur), *Bungung Salapang* ini sering didatangi oleh setiap warga, mereka datang tidak hanya berwisata tetapi mereka lebih banyak melakukan ritual meminta sesuatu di sumur-sumur itu.

Masyarakat Desa Bontorappo, keseluruhan adalah beragama Islam, mereka memiliki tempat yang dipercaya sebagai tempat yang sakral yakni *Bungung Salapang* (Sembilan Sumur), *Bungung Salapang* ini sering didatangi oleh setiap warga, mereka datang tidak hanya berwisata tetapi mereka lebih banyak melakukan ritual meminta sesuatu di sumur-sumur itu.

Kantor Urusan Agama memiliki peran penting dalam menyikapi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dengan adanya penyuluh yang memiliki pengetahuan luas dalam bidang keagamaan, bisa meningkatkan kualitas keimanan masyarakat, sehingga bentuk penyimpangan dapat diminimalisir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Strategi Dakwah Kantor Urusan Agama dalam Mengentaskan Tradisi *Bungung Salapang* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang”.

Landasan Teori

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan yang dilakukan penulis untuk menemukan tulisan atau data yang berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan agar menjadi bahan perbandingan yang dikaji lebih jelas. Atas dasar itu beberapa dari peneliti terdahulu perlu untuk dituliskan dan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatinisah dengan judul skripsi *Strategi Dakwah Bokar Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada remaja di Bandar Lampung*, tahun 2017.³ Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah yang digunakan Bakor Risma dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada remaja di Bandar Lampung, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Bakor Risma dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Reseacrh*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan

juga dokumentasi. Maka selanjutnya penelitian tersebut dianalisa menggunakan analisis kualitas yang menghasilkan data berupa dengan kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung dengan menggunakan strategi dakwah Bakor Risma ialah pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

2. Penelitian yang telah dilakukan Khaidir, yang berjudul “Strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan Remaja Mesjid di SMA Negeri 12 Makassar”, tahun 2017. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam proses pembinaan Remaja Mesjid SMA Negeri 12 Makassar adalah pembinaan secara umum, pembinaan yang dilakukan oleh guru ketika siswa – siswi malas mengikuti pembelajaran, shalat berjamaah di masjid, serta mengikuti ceramah (KULTUM) setelah shalat berjamaah di masjid dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa-siswi tambah giat belajar, tambah menjaga ikatan silaturahmi dan kepedulian sesama umat muslim.⁴ Adapun perbedaan dan persamaannya sama-sama membahas tentang strategi dakwah namun penulis sebelumnya mengarah pada strategi dalam meningkatkan pembinaan ikatan Remaja masjid di SMA Negeri 12 Makassar sedangkan penulis selanjutnya membahas tentang strategi dakwah Kantor Urusan Agama dalam Mengentaskan Tradisi di Bungung Salapang.

3. Penelitian yang telah dilakukan Mantasia, yang berjudul “Tradisi Appaenre Nanre pada Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattallassang (Pendekatan Manajemen Dakwah. dari hasil penelitian ini menggambarkan suatu tradisi yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat namun pelaksanaan tradisi Appaenre Nanre bergeser dari ajaran Islam sehingga masyarakat perlu diberikan suatu pemahaman dalam hal ini Muballig sebagai tokoh Agama. Adapun perbedaan dan persamaannya, sama-sama membahas tentang tradisi, sedangkan perbedaannya penulis sebelumnya menggunakan pendekatan manajemen, sedangkan penulis selanjutnya merujuk pada strategi dakwah Kantor Urusan Agama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁵

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁶

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Bungung Salapang pada Masyarakat Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Sejarah Tradisi Bungung Salapang

Tradisi *Bungung Salapang* adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bontorappo secara turun temurun, masyarakat melakukan tradisi ini ketika ada sebuah keinginan yang hendak dicapai dengan mengikatkan kayu di ranting pohon, kemudian akan kembali pada saat keinginan terwujud dan membawa makan rasa syukur.

Asal mula munculnya Bungung Salapang, dimulai dengan Karaeng Bonto memasuki hutan untuk berburu rusa dan membawa anjing peliharaan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus bungung salapang bahwa:

Dahulu kala Kareng Bonto hendak masuk kehutan untuk berburu rusa dan membawa binatang peliharaan yakni seekor anjing, tak lama kemudian anjing itu menggali tanah dan menemukan mata air, kemudian anjing itu menghampiri Karaeng Bonto memberikan isyarat agar mendekati pohon, setelah Karaeng Bonto mengikuti syarat anjing, dia melihat ada mata air dan anjing itu terus menggali sampai berbentuk lingkaran menjadi Sembilan sumur.⁷

Masyarakat Desa Bontorappo mayoritas beragama Islam, namun sebagian dari mereka masih percaya dengan ruh-ruh yang menurut mereka bisa mendapatkan kebahagiaan, kesuksesan dan terhindar dari marabahaya. Tradisi Bungung Salapang tidak memiliki hari tertentu untuk didatangi, tapi hari Sabtu dan Ahad merupakan hari yang paling banyak dikunjungi baik masyarakat luar. *Bungung Salapang* tidak melarang siapapun untuk datang baik yang memiliki nazar maupun tidak karena *Bungung Salapang* juga salah satu wisata Alam Jeneponto.⁸

Proses Pelaksanaan Tradisi

Proses pelaksanaan tradisi *Bungung Salapang* sebagai berikut:

1) Pelaksanaanya dilakukan dengan mendatangi Bungung Salapang untuk bernazar yang mereka sebut dengan *Anyikko*.

Masyarakat mendatangi *Bungung Salapang* dengan bernazar atau menyimpan permohonan dengan mengikatkan kain di ranting-ranting pohon di sekitar Bungung Salapang.

2) Proses pelaksanaan tradisi dilakukan di rumah khusus sekitar *Bungung Salapang*.

Setelah Nadzar atau permohonan sudah tercapai maka masyarakat harus kembali ke *Bungung Salapang* untuk membuka ikatan dengan membawa sesajian. Masyarakat akan menuju rumah yang konon katanya tempat tinggal penjaga *Bungung Salapang* yang di pandu seseorang perempuan yang disebut pinati. Masyarakat menjelaskan maksud kedatangannya kepada pinati sambil menyiapkan sesajian.⁹

Tempat yang dimaksud adalah sebuah rumah kecil yang dikhususkan yang berada di sekitar *Bungung Salapang*. Dan adapun Makan yang disajikan dalam pelaksanaan tradisi *Bungung Salapang* adalah sebagai berikut:

- a) Songkolo
- b) Ayam masak
- c) Lilin
- d) Dupa
- e) Korek

Bungung Salapang adalah tempat dimana melakukan permohonan/nazar, masyarakat mengatakan bahwa banyak yang sering melihat ada seseorang berambut panjang dan berjubah, dan selalu mendengar banyak orang mandi di *Bungung Salapang* namun ketika dihampiri tidak ada satupun orang.¹⁰

Ada berbagai macam hal yang melatarbelakangi warga melaksanakan tradisi *Bungung Salapang* diantaranya yaitu:

a. Bernazar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasni selaku penyuluh, bahwa saya bertanya kepada masyarakat seperti apa itu *Bungung Salapang*, dan beliau(Masyarakat Desa Bontorappo) berkata kami bernazar di tempat itu apabila kami ingin mendaftar sesuatu misalnya CPNS, kemudian saya mengatakan bahwa nazar yang seperti itu salah kalau bernazar harusnya dengan puasa dan sedekah bukan malah ditempat seperti itu.¹¹

b. Hanya mengikuti kebiasaan orang terdahulu agar tidak diganggu oleh nenek moyang.

c. Hanya sekedar berniat

d. Adapula yang datang setelah melakukan pernikahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus *Bungung Salapang* Sijaya kareng Ngewa, terdapat beberapa hal yang disediakan dalam proses pelaksanaan di *Bungung Salapang* apabila permohonan telah tercapai maka barulah kembali ke *Bungung Salapang* dengan membawa sesajian sebagai bentuk symbol dalam ritual pelaksanaan tradisi tersebut.

Dapat disimpulkan pelaksanaan tradisi *Bungung Salapang* ini adalah sebagai bentuk permohonan doa masyarakat penganut Tradisi *Bungung Salapang* kepada Allah swt agar terhindar dari bala atau bencana. Namun dengan kata lain tradisi ini merupakan perantara mereka dalam meminta doa keselamatan.

Adapun ritual tersebut telah dilaksanakan masyarakat penganut tradisi *Bungung Salapang* mempercayai bahwa permohonan akan dikabulkan dan terhindar dari marabahaya.

Dari ritual tradisi ini menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap kebiasaan dan cara berfikir masyarakat, yang mana dapat menimbulkan kesyirikan dalam keimanan mereka.

Strategi Dakwah dalam Mengentaskan Tradisi Bungung Salapang di Desa Bontorappo

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan, metode atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah untuk mencapai suatu tujuan dakwah dengan harapan mendapatkan hasil yang diinginkan karena berhasil tidaknya suatu kegiatan dakwah itu tergantung dari strategi dakwah itu sendiri. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap

umat Islam untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkar dengan melakukan perbaikan pemahaman, cara berfikir dan bersikap, juga untuk membentengi diri dari pengaruh tradisi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Umat Islam dituntut untuk melaksanakannya, sesuai dengan taraf kemampuannya masing-masing..

Berdasarkan hasil wawancara Drs Abdul Salam selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarowang bahwa, dakwah tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada mereka bahwa tradisi itu tidak diajarkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah, karena tujuan salah dan keliru. Namun apabila tradisi itu sudah menjadi budaya maka agama akan sulit untuk memasukinya. Maka dari itu untuk menghadapi mad'u atau sasaran dakwah pada masyarakat penganut tradisi diperlukan rancangan strategi dakwah yang mempunyai, yaitu sebuah pembenahan terhadap beberapa unsur dakwah, diantaranya strategi dakwah yang dilakukan kantor urusan agama dengan adanya penyuluh dan adapun hal-hal yang menunjang dalam keberhasilan penyuluh ialah, media dakwah, metode dakwah dan materi dakwah.¹²

1. Pengadaan Penyuluh

. Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan keputusan Menkowsabang pan No 54/1999, penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui Bahasa agama.¹³

Peran penyuluh agama Islam sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat dan diri sendiri, dimana penyuluh agama Islam sebagai *Agent of Change* yang berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik.

Sehubungan dengan itu untuk menunjang keberhasilan Penyuluh dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Media dakwah

Media dakwah merupakan salah satu peralatan yang digunakan aktifis dakwah untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u. untuk menyampaikan dakwah kepada penganut tradisi *Bungung Salapang* maka diperlukan media dakwah yaitu ceramah, tabligh, khotbah jumat, majelis taklim, maupun kajian Islam (tarbiah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasni selaku penyuluh di Desa Bontorappo, masyarakat Desa Bontorappo dengan diaktifkannya pengajian secara rutin dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan, sehingga bisa meluruskan pemahaman tentang semua kegiatan diluar dari ajaran Islam.¹⁴

2) Metode dakwah

Menyampaikan suatu pesan dakwah sangat penting perannya, karena berhasilnya kegiatan dakwah diperlukan metode yang benar.

Adapun metode dakwah yang benar dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(125) Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat 3 metode yang dapat digunakan, yaitu:

a) Metode *Bi al-Hikmah*

Metode *bi al-hikmah* merupakan metode yang dilakukan secara bijaksana, dengan melakukan suatu pendekatan sedemikian rupa dan memperhatikan keadaan mad'u sehingga mad'u mampu melaksanakan apa yang didakwai itu atas kemauannya sendiri tanpa adanya suatu paksaan. Jadi dalam menyampaikan dakwah haruslah dengan penuh kesabaran dalam meghadapi masyarakat. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam metode *al-hikma* diantaranya:

1) Pendekatan Kisah

Dengan menyajikan kisah, memberi faedah terutama dalam hal menyelesaikan tentang peristiwa masa lalu yang mempunyai kaitan dengan kondisi saat ini. Dengan adanya penyampaian kisah maka diharapkan dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mempelajari hakekat dari setiap peristiwa yang disajikan baik dalam Al-Quran maupun melalui cerita masa lalu.

2) Perumpamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Arifin selaku MUI Kecamatan Tarowang bahwa, dengan adanya perumpamaan ini masyarakat akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, namun harus dengan penjelasan yang benar-benar jelas sehingga dapat diterima oleh akal manusia.¹⁶

b) Metode *Mau'izatul Hazanah*

Metode *mau'izatil Hazanah* yaitu metode untuk memberikan nasehat yang baik kepada mad'u berupa pentunjuk yang mengarah kepada kebaikan yang mengarah kepada kebaikan dengan menggunakan Bahasa yang baik sehingga dapat menyentuh dan dipahami mad'u agar nasehat tersebut dapat diterima. Metode *al mau'izatil hazanah* ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yakni: Penggunaan Bahasa yang Relevan, Nasehat, Memberikan peringatan yang menggembirakan

c) Metode *Mujadallah Billati Hiya Ahsan*

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran yaitu dengan melakukan diskusi dan jika terjadi sebuah perdebatan dalam diskusi tersebut maka dibantah dengan cara yang baik dan tepat. Selain itu untuk menyajikan pengetahuan agama dalam

suatu kelompok diskusi diperlukan akhlak yang baik dalam menyampaikannya sehingga mad'u dengan senang hati mendengarkan apa yang kita sampaikan.

Metode *wajadilhum bi al lati hiya akhzan* dalam pengaplikasian masyarakat dapat dibagi kedalam dua bentuk yakni, tanya jawab dan nasehat.

3) Materi Dakwah

Secara umum materi dakwah meliputi persoalan aqidah, akhlak, syariah dan muamalah. Adapun untuk mencapai hasil maksimal dalam dakwah diperlukan kerja keras dalam menggali materi dakwah yang sesuai dengan kehidupan kelompok masyarakat tertentu, karena tujuan dakwah memotivasi dan memberi solusi atau jalan terhadap persoalan ummat. Adapun materi dakwah yang perlu disampaikan kepada masyarakat penganut tradisi *Bungung Salapang* di Desa Bontorappo yakni:

Masalah Aqidah

Kenyataan pahit yang dialami umat Islam sekarang ini berupa kebodohan dalam masalah aqidah dan masalah-masalah keyakinan lainnya. aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Tradisi *Bungung Salapang* sudah ada sejak lama, tidak jelas tahun berapa namun banyak orang yang beranggapan Tradisi ini bahwa *Bungung Salapang* sudah ada berabad tahun.

Seperti yang dikatakan Sartika, salah satu penganut tradisi *Bungung Salapang*, kami dari kecil sudah sering kesini dan sudah banyak hal-hal yang kami minta sudah terwujud, dan membawa sanak saudara sekaligus jalan-jalan dan apabila kami tidak kesini ketika hal yang kami minta sudah terwujud namun kami lupa untuk kembali ke *Bungung Salapang* salah satu di keluarga kami akan merasakan sakit, dan kami hanya mengikuti kebiasaan orang tua kami.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat meyakini bahwa apabila tidak mendatangi ketika yang diinginkan sudah terkabul, maka akan mendapatkan penyakit. Sudah sangat merusak akidah karna segala penyakit itu datangnya dari Allah.

Jika dilihat dari segi aqidah tentu bertentangan karna masyarakat penganut tradisi *Bungung Salapang* mempercayai segala hal yang ada dalam ritual pelaksanaan tradisi tersebut, sedangkan dalam aqidah Islam kita wajib mempercayai bahwa hanya Allah swt yang dapat mendatangkan dan menghilangkan suatu bencana atau musibah, dan juga hanya kepada Allah kita meminta pertolongan bukan kepada selannya atau melalui perantara.¹⁸ Hal ini dijelaskan dalam dalam QS.Al Baqarah/2:170

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْءًا وَلَا يَهْتَدُونَ

(170) Dan apabila dikatakan kepada mereka: Ikutilah Apa yang diturunkan Allah, mereka menjawab: "(tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari

(perbuatan) nenek moyang kami”, (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?”.¹⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang lebih mengikuti nenek moyang dari pada yang diwahyukan Allah swt, padahal nenek moyang tidak mengetahui suatu apapun.

Masalah Akhlak

Materi kedua yang disampaikan aktivis dakwah selain materi akidah adalah akhlak. Akhlak terbagi beberapa macam, salah satunya akhlak masmunah yaitu tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjahtuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun sikap dan perilaku manusia yang termasuk bentuk dari akhlak tercela adalah syirik.²⁰ Syirik adalah mempersekutukan Allah swt dengan menjadikan sesuatu sebagai sembah atau tempat mengantukkan harapan. Perbuatan ini bentuk kekufuran yang berarti mengingkari keesaan Allah, mengingkari kemahakuasaan-Nya dan kemahasempurnaan-Nya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi Bungung salapang adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bontorappo secara turun temurun, sebagian mereka masih percaya terhadap ruh-ruh yang menurut mereka mampu mengabulkan keinginan. Tradisi tersebut tidak memiliki hari tertentu untuk dikunjungi. adapun proses pelaksanaannya dinamakan anyikko setelah yang diminta sudah didapatkan barulah kembali lagi dengan membawa sesajian berupa songkolo putih, ayam masak, lilin, rokok, korek, dupa juga ada yang membawa kambing untuk dipotong di *Bungung Salapang* tergantung dari niat seseorang. Yang melatar belakangi masyarakat melaksanakan tradisi *Bungung Salapang* diantaranya yaitu, bernazar, hanya sekedar niat, melanjutkan kebiasaan orang tua, adapula datang setelah maupun sebelum acara pernikahan, meminta dimudahkan jodoh dan mempercepat keturunan. Sehingga tradisi yang dilakukan tradisi yang mengandung syirik, karena telah percaya selain Allah.
2. Strategi Dakwah Kantor Urusan Agama dalam mengentaskan tradisi *Bungung Salapang*. Strategi dakwah merupakan cara yang diperlukan dalam meluruskan kekeliruan yang ada pada tradisi *Bungung Salapang*. Adapun strategi dakwah itu tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Bontorappo bahwa tradisi itu tidak diajarkan dalam Al- Quran dan Sunnah. Adapun strategi diantaranya adanya aktivis dakwah, yang terlebih dahulu menguasai materi yang disampaikan dan berperan aktif dalam memberikan pemahaman. Kedua, adanya media dakwah yang mendukung. Ketiga, menggunakan metode dakwah yang telah dipaparkan dalam QS. An-Nahl: 125. Keempat, penyampaian materi dakwah yang harus sesuai yaitu perihal akidah dan akhlak. Kemudian dilakukan pengajian rutin serta diadakannya kajian islami terhadap masyarakat Desa Bontorappo.

Endnote

- ¹Sidi Gazalba, *Asal-Tradisi, Kebudayaan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 308.
- ²Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 147
- ³Rohmatinisah, "Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung", *Skripsi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 3.
- ⁴Khaidir "Strategi Dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan Remaja Mesjid di SMA Negeri 12 Makassar". *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h 8.
- ⁵Lexy.J Melong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.3.
- ⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta Kencana , 2007), h. 68
- ⁷ Abdul Jafar (50 Tahun), Aparat Desa, "wawancara", Bontorappo 29 Januari 2020
- 2020 ⁸Sijaya kareng Ngewa 72 tahun, pengurus Bungung Salapang "wawancara" Bontorappo 29 Januari 2020
- 2020 ⁹Sijaya Kareng Ngewa 72 Tahun, Pengurus Bungung Salapang "wawancara" Bontorappo 29 Januari 2020
- ¹⁰ Abd Jafar, Aparat Desa 52 Tahun "wawancara" Kantor Desa Bontorappo 29 Januari 2020
- ¹¹Ibu Hasni S.Ag 41 Tahun, Penyuluh Desa Bontorappo "wawancara" Tamalate 10 Januari 2020.
- ¹²Abd Salam (50 Tahun) Kepala KUA Tarawang, "wawancara", Tarawang 10 Februari 2020.
- ¹³ Anis Purwanto, <http://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalampembinaan.Htm> (diakses 10 Maret 2020).
- ¹⁴Ibu Hasni (41 Tahun), Penyuluh Desa Bontorappo "wawancara" Tarawang, 10 Februari 2020.
- ¹⁵ Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Penerbit Jabal, 2010) h. 267
- ¹⁶ Arifin (52 tahun), MUI Kecamatan Tarawang, "wawancara",10 Februari 2020
- ¹⁷ Sartika (29 tahun) Penganut Tradisi Bungung Salapang "wawancara" Bontorappo 30 Januari 2020
- ¹⁸Drs. Abd Salam (50 Tahun) Kepala KUA Tarawang,"wawancara", Tarawang 10 Februari 2020
- ¹⁹ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya. (Bandung: Penerbit Jabal, 2010)h. 41.
- ²⁰ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (watampone: syahadah, 2016), h.89

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abd Salam (50 Tahun) Kepala KUA Tarawang, "wawancara", Tarawang 10 Februari 2020.

- Abdul Jafar (50 Tahun), Aparat Desa, “wawancara”, Bontorappo 29 Januari 2020
- Amri Muhammad, *Aqidah Akhlak*, watampone: syahadah, 2016, h.89
- Anis Purwanto, <http://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalampembinaan.Htmi> (diakses 10 Maret 2020).
- Arifin (52 tahun), MUI Kecamatan Tarowang, “wawancara”, 10 Februari 2020
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta Kencana , 2007, h. 68
- Gazalba, Sidi, *Asal-Tradisi, Kebudayaan Jakarta*: Bulan Bintang, 1978 h. 308.
- Hasni 41 Tahun, Penyuluh Desa Bontorappo “wawancara” Tamalate 10 Januari 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan* Bandung: Penerbit Jabal, 2010 h. 267
- Khaidir “Strategi Dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan Remaja Mesjid di SMA Negeri 12 Makassar”. *Skripsi Makassar*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017, h 8.
- Melong, Lexy.J *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2001, h.3.
- Nawaw, Hadari *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005, h. 147
- Rohmatinisah, “Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 3.
- Sartika (29 tahun) Penganut Tradisi Bungung Salapang “wawancara” Bontorappo 30 Januari 2020
- Sijaya kareng Ngewa 72 tahun, pengurus Bungung Salapang “wawancara” Bontorappo 29 Januari 2020